

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbatu Media Dokar Saja Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa Siswa Kelas IV

Siti Dwi Andriyanti¹©, Purwati², Galih Istiningsih³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

© sitidwiandrivanti3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using the twostay twostray learning model with the help of gig media on learning outcomes of Javanese script in fourth grade students of Gondangrejo State Elementary School, Windusari, Magelang.

The design of this study used a Pre-experimental design with the One Group Pretest Posttest Design research model. This research was conducted on fourth grade students of Gondangrejo State Elementary School Windusari Magelang. The research sample was taken in total from the population with a sample of 20 students using a total sampling technique. The method used in collecting data in this study used the test method. The validity test carried out in this study is construct validity and empirical validity. The reliability test uses Cronbach's alpha which produces a reliability index of 0.837. Prerequisite test consists of normality test and homogeneity test. The normality test in this study obtained a significance value of $0.25 > 0.05$ where the data was declared normal. Hypothesis testing using parametric statistical techniques, namely the Paired sample t test,

The results of the hypothesis test are shown by the paired sample t test of Javanese script learning outcomes with a value of $7.725 > 0.05$, which indicates that there is an effect of using the Two Stay' Two Stray Learning Model with the help of Dokar Media Only on Javanese Script Learning Outcomes. The results of this study prove that there is an effect of using the Two Stay' Two Stray' Learning Model with the help of Dokar Media Only' on the Learning Outcomes of Javanese Script,

Keywords: *Two Stay' Two Stray, Media Dokar only, Learning Outcomes of Javanese Script*

Pengaruh Pembelajaran Sas Dengan Media Paflaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran two stay two stray berhantu media dokar saja terhadap hasil belajar aksara jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang. Desain penelitian ini menggunakan desain Pre'experimental design dengan model penelitian One Group Pretest Posttest Design. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Sd Negeri Gondangrejo Windusari Magelang. Sampel penelitian diambil secara total dari populasi dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa dengan menggunakan Teknik sampling total sampling. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas empiris. Uji realibilitas menggunakan alfa cronbach's yang menghasilkan indeks realibilitas sejumlah 0.837. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,25 > 0,05$ dimana data dinyatakan normal. Uji hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji Paired sample t test. Hasil uji

hipotesis ditunjukkan dengan data uji paired sample t test hasil belajar aksara Jawa dengan nilai $7,725 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantu Media Dokar Saja Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantu Media Dokar Saja Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa.

Kata Kunci: Two Stay Two Stray, Media Dokar saja, Hasil Belajar Aksara Jawa

1. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan yang harus dikuasai siswa berdasarkan Peraturan Daerah No 4/2012 tentang pendidikan dan Peraturan Daerah No 9/2012 tentang bahasa, sastra dan aksara jawa telah disebutkan bahwa bahasa jawa wajib diajarkan pada sekolah formal, informal dan non formal. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (teacher centre), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja.

Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Jawa, ditambah lagi kenyataan di lapangan secara umum menunjukkan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa sering di kesampingkan karena hanya termasuk muatan lokal. Bahasa Jawa dianggap kurang penting bagi siswa, dan sekolahpun mendukungnya dengan hanya memberikan waktu pelajaran dua jam dalam seminggu, Jika mengacu pada silabus mata pelajaran bahasa jawa kelas IV Sekolah Dasar terdapat beberapa materi yang perlu diajarkan oleh guru, diantaranya adalah : peribahasa, unggah-ungguh basa, tembang macapat, silsilah wayang, maca lan nulis wacana jawa, serta maca lan nulis aksara Jawa.

Dari berbagai materi yang ada, aksara jawa merupakan salah satu materi yang sulit untuk diajarkan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) karena aksara jawa memiliki bentuk yang khas dan unik di setiap hurufnya. Dari kesulitan itulah akan menimbulkan rasa malas terhadap siswa untuk belajar aksara, karena siswa telah memiliki pemikiran bahwa aksara jawa tersebut susah dan siswa tidak akan bisa mempelajari aksara jawa. Faktor lain guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran Bahasa Jawa dan pembelajaran sering kali berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran Bahasa Jawa itu sangat membosankan, bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 November 2018 dengan dua guru kelas IV Ibu Etik Purwaningsih S.Pd dengan jumlah anak 20, permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang optimal. Hasil belajar

siswa menjadi rendah yaitu rata-rata siswa mendapat nilai 60, hanya ada beberapa siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata.

Dapat diketahui bahwa siswa kelas IV 11 dari 20 siswa masih memiliki nilai dibawah rata-rata yang telah diterapkan oleh guru kelas. Nilai yang di terapkan oleh guru kelas pada mata pelajaran bahasa Jawa yaitu 60. Presentase tes belajar aksara Jawa yang dimiliki siswa kelas IV SDN Gondangrejo yaitu 55% dari 100%, setengah siswa dari kedua kelas sudah bisa membaca aksara jawa dan setengahnya lagi masih belum bisa membaca karena sering terbalik dengan aksara yang hampir sama. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku laporan hasil belajar siswa atau rapor.

Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswalah yang dituntut lebih aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara jawa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada pengajar. Model tersebut dapat berjalan lebih maksimal jika dilengkapi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik mampu mengkomunikasikan pembelajaran yang diperuntukan untuk penerima pesan agar dapat menangkap secara utuh dan benar (Sumiharsono, Hasanah 2017:5). Maka dari itu, guru diharapkan dapat menciptakan dan menggunakan media yang menarik dan inovatif, karena dengan menggunakan media yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar aksara jawa, serta meningkatkan kemampuan siswa menulis aksara jawa. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: media visual, media audio, dan media audio visual.

Pemilihan model pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan kreatif. Kenyataannya yang terjadi hingga saat ini, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat, Salah satu model pembelajaran saat ini yang banyak mendapat respon namun belum banyak dilaksanakan dalam dunia pendidikan secara optimal adalah model pembelajaran kooperatif. Robert E. Slavin (2010: 8) menyatakan, inti dari pembelajaran kooperatif adalah para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik berbantu media dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa. Akan tetapi, penggunaan model pembelajaran dan media harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan seperti sebuah permainan agar sesuai

dengan dunia siswa yaitu dunia bermain dan berkelompok, sehingga siswa akan mudah memahami materi dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi saja, tetapi sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dan kemampuannya. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantu media *Dokar Saja* pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo. Dengan harapan melalui pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa ini, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantu media *DOKAR* akan memberikan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, inovatif dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam memahami materi Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

2. Literatur Review

2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)

Menurut Hamid Hasan (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 4), *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggungjawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Nurhadi (2012: 112) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dengan saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah sekaligus bertanggung jawab pada aktivitas belajar masing-masing anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray*

Menurut (Anita Lie, 2007: 72) model pembelajaran *two stay two stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya. Selain itu, struktur

two stay two stray ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Robert E. Slavin (2010: 33) menyatakan bahwa tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan kemampuan yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Nur Asma (2006: 12-14) menyebutkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

- 1) Pencapaian hasil belajar
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu
- 3) Pengembangan keterampilan sosial

Hal ini juga sejalan dengan Isjoni(2011: 27), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu : Hasil belajar akademik, Penerimaan terhadap perbedaan individu, Pengembangan kemampuan sosial.

c. Langkah-Langkah Tahapan-tahapan yang terdapat dalam model two stay two stray ini adalah sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, meyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam satu kelas kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi akademik siswa. Setelah itu, siswa diberi pra tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2) Presentasi Guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya dari kelompok lain.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016, hal. :107). Penelitian eksperimen yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembeding atau kontrol. Sampel penelitian diambil secara total dari populasi dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa dan desain ini terdapat satu kelompok, kemudian sebelum perlakuan terlebih diberi pre test (tes awal) untuk mengetahui keadaan awal dan di akhir pembelajaran diberi post test (tes akhir) untuk mengetahui perbedaan nilai setelah adanya perlakuan. Kelompok eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan selama jangka waktu yang tertentu.

Desain tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray dengan berbantu media DOKAR SAJA pada siswa kelas IV SDN Gondangrejo.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Pretest dan Posttest

4.1.1 Hasil Pretest

Penilaian terhadap hasil tes pekerjaan siswa atau hasil dilakukan berdasarkan pedoman penilaian indikator atau aspek yang menjadi kriteria penilaian dalam mengukur hasil belajar aksara Jawa meliputi lima indikator, yaitu membaca dengan jelas dan benar, membedakan perbedaan kata dan suara pada setiap aksara, membedakan sandhangan untuk setiap bunyi aksara dan menentukan perbedaan ejaan dan tanda baca aksara Jawa. Penilaian terhadap hasil belajar aksara Jawa pada kelompok kontrol siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar Aksara Jawa Pre test

Nomor	Nama	Pre test
1	ADB	50
2	GLH	53
3	AL	60
4	BT	50
5	AZ	50
6	RZK	52
7	PTR	70
8	CSY	53
9	FR	70
10	AT	72
11	AW	82
12	DN	65
13	EGR	72

14	NV	60
15	BNTG	50
16	RHN	45
17	SML	65
18	TFK	55
19	TYN	50
20	DN	75

Gambaran lebih jelas nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Deskriptif statistik Hasil Belajar Aksara Jawa (Pre test)

No	Statistik	Pre test
1	Sampel	20
2	Nilai Maksimum	82
3	Nilai Minimum	45
4	Nilai rata-Rata	59,95
5	Standar Deviasi	10,66

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang sebelum menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantuan media DOKAR SAJA (Pre test) diketahui perolehan hasil belajar Aksara Jawa siswa mulai yang maksimum hingga yang minimum. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 82, sedangkan nilai terendah 45. Hasil belajar aksara Jawa rata-rata siswa adalah 59,95 dengan standar deviasi 10,66.

4.1.2 Hasil Postest

Penilaian terhadap hasil belajar aksara Jawa setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja (Post test) siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Aksara Jawa Post Test

Nomor	Nama	Pre test
1	ADP	75
2	GLH	82
3	AL	90
4	BT	75
5	AZ	90
6	RZK	93
7	PTR	75
8	CSY	83
9	FR	75

10	AT	80
11	AW	85
12	DN	80
13	EGR	80
14	NV	75
15	BNTG	80
16	RHN	80
17	SML	85
18	TFK	80
19	TYN	70
20	DN	82

Berdasarkan data pada Tabel 3 tersebut dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Deskriptif statistik Hasil Belajar Aksara Jawa (Post test)

Statistik	Pre test
Sampel	20
Nilai maksimum	93
Nilai Minimum	70
Nilai rata-rata	80,75
Standar deviasi	5,85

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media DOKAR SAJA (Post test) diketahui perolehan hasil belajar Aksara Jawa siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 93, sedangkan nilai terendah 70. Hasil belajar aksara Jawa rata-rata siswa adalah 80,75 dengan standar deviasi 5,85.

4.2. Uji Prasyarat

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil uji Normalitas Pre test dan Pos test

Uji	Kolmogorov-Smirnov	Statistic	Sig	Keterangan
Pre test		0,193	0,05	Normal
Post test		0,151	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorv Smirnov, baik pada pre test dan post test memiliki data berdistribusi normal. Nilai statistik pre test diperoleh 0,193 dengan probabilitas ($p\text{-sig} = 0,05$) dan pada post test diperoleh nilai statistik 0,151 dengan nilai probabilitas = 0,200 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil uji t berpasangan pre test dengan post test

Kelas	Rata-rata	t hitung	P
<i>Pre test</i>	59,95	7,725	0,00
<i>Post test</i>	80,75		

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai pre-test sebesar 59,95 dan rata-rata nilai post-test sebesar 80,75, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,8. Didapatkan juga t hitung sebesar 7,725 dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan hasil belajar aksara Jawa siswa setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja dalam meningkatkan hasil belajar aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo. Pembelajaran model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang artinya dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu wajib bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mera yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) berbantu media DOKAR SAJA merupakan gabungan antara model dan media yang memiliki banyak manfaat dan keuntungan, karna dapat meningktkan minat belajar siswa, menjadikan siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang sebelum menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantuan media DOKAR SAJA (Pre test) diketahui perolehan nilai maksimum siswa yaitu 82, sedangkan nilai terendah 45. Hasil belajar aksara Jawa rata-rata siswa adalah 59,95 dengan standar deviasi 10,66. Sedangkan hasil analisis hasil belajar aksara Jawa

setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media DOKAR SAJA (Post test) diperoleh nilai maksimum 93, sedangkan nilai terendah 70. Hasil belajar aksara Jawa rata-rata siswa adalah 80,75 dengan standar deviasi 5,85.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji dua pihak yaitu menggunakan uji paired sample t test diperoleh t hitung sebesar 7,725 dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat peningkatan secara signifikan hasil belajar aksara Jawa siswa setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja atau dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja efektif terhadap peningkatan hasil belajar aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang. Adanya pengaruh signifikan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja terhadap hasil belajar aksara Jawa disebabkan penerapan model pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Semua peserta didik saling berdiskusi bertukar pendapat dengan kelompok lainnya, serta melatih mereka untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk saling berprestasi dan juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan, peserta didik tidak mudah bosan, peserta didik menjadi lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Kesimpulan

1. Hasil belajar aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang sebelum menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja (Pre test) nilai maksimum 82, sedangkan nilai minimum 45 dengan nilai rata-rata siswa adalah 59,95. Sedangkan hasil analisis hasil belajar aksara Jawa setelah menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja (Post test) diperoleh nilai maksimum 93, nilai terendah 70 dan hasil belajar rata-rata siswa adalah 80,75.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantu media Dokar Saja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Windusari Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 7,725 dengan nilai $p < 0,05$.

Referensi

- [1] Asma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen.
- [2] Anita. 2007. Cooperatig Learning. Jakarta: Grasindo.
- [3] Isjoni. 2011. Mengembangkan Kemampuan Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- [4] Nurhadi. 2012. Model Pembelajaran Cooperatif Learning.
- [5] Solihatin .2009. Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- [6] Sgiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: PT.Alfabeta.
[7] Sumiharsono, H.2017. Media Pembelajaran. Jakarta.
[8] Robert E. 2010 Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Persada.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
